

**“ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
MELALUI *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN
GLOBAL REPORTING INITIATIVE (Studi Kasus pada VHA Inc.) ”**

**Dhimas Propana Bimantara
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Brawijaya**

ABSTRACT

This research aims to find out the level of sustainability report compliance of VHA Inc. as a form of the implementation of corporate social responsibility in based on the Global Reporting Initiative (GRI). This research uses the descriptive-qualitative method with the case study approach. This research seeks to describe the fulfillment of sustainability reporting performance from VHA Inc. based on the Global Reporting Initiative (GRI). The data source using the sustainability report of VHA Inc.

VHA Inc. is a national network of nonprofit health care organization which operate in United States. The results of research that have been conducted show that the sustainability report of VHA Inc. in 2011-2012 is qualify for level B. The company has fulfilled more than 20 indicators which are had established as the minimum standard by the Global Reporting Initiative (GRI). From the sustainability report data in 2011-2012, the company show the seriousness in participate implementing the sustainable development both in the economic, environmental, and social. It is supported by some of the recognition that had been achieved by the related company of this sustainable development.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sustainability Reporting, Global Reporting Initiative*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara

positif maupun secara negatif (Harahap, 1999). Perusahaan memiliki peran penting terhadap perkembangan ekonomi secara global. Sehingga untuk mendukung perkembangan perusahaan tentu harus ditambahkan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lambat laun karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat, maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap, 1999).

Seiring dengan kebermanfaatan perusahaan bagi masyarakat, dampak *Eksternalities* memberikan efek bagi perusahaan yaitu timbul keinginan untuk melakukan pengendalian atas dampak tersebut. Dalam hal ini perusahaan tentu saja menegedepankan kepentingan masyarakat, sehingga ingin mengendalikan dampak negatif *eksternalities* agar tidak semakin membesar. Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. Sampai saat ini hampir seluruh negara mengalami masalah lingkungan. Terjadi kerusakan lingkungan baik darat, air, dan udara. Global warming terutama yang menjadi isu hangat hingga saat ini. Isu ini sebenarnya telah ramai diperbincangkan sejak lama oleh para ilmuwan.

Environmentalisme,

sebuah gerakan sosial dan lingkungan bahkan diketahui telah dimulai di tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme. Terlepas dari kontroversi yang menyertainya, perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak serta berbasis sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Program Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Semakin lama makna CSR pun semakin meluas dan berkembang, CSR dinilai bukan hanya sekedar tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar, namun juga telah lebih meluas dan harus dikelola dengan sasaran yang jelas dan dengan perencanaan yang baik.

Sebagai bentuk pengungkapan CSR perusahaan dituntut untuk melaporkan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* menjadi wadah komunikasi perusahaan yang digunakan untuk membangun kepercayaan publik. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tersebut. GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai sebuah badan yang sangat mendukung keberadaan *sustainability reporting* dengan memberi inisiatif untuk membuat standar pelaksanaan dan pelaporan.

Dari uraian di atas maka muncul permasalahan yang diangkat yaitu, bagaimana

tingkat pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap indikator kinerja *Global Reporting Initiative* (GRI). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemenuhan *sustainability report* VHA Inc sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan pada standar *Global reporting initiative* (GRI).

TINJAUAN PUSTAKA

Gaung CSR kian bergema setelah diselenggarakannya *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) pada tahun 2002 di Johannesburg Afrika Selatan. Sejak saat itulah definisi CSR kian berkembang. Definisi CSR dikemukakan oleh World Bank. Lembaga keuangan global ini memandang CSR sebagai: “*The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*”. Menurut Lingkar Studi CSR Indonesia, definisi CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan tidak hanya sekedar sebagai sarana biaya (*cost*) namun saat ini keberlanjutan telah mulai dilirik untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Mengingat masyarakat

saat ini tidak hanya menginginkan barang dan jasa dari perusahaan, melainkan juga perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab sosial.

Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja. Diperlukan kerjasama dengan seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial, dan lingkungan. Ketiga elemen inilah yang kemudian bersinergi membentuk konsep pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report muncul karena adanya tuntutan dari *stakeholders* agar perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adanya tingkah laku yang dilakukan perusahaan dalam CSR membuat perusahaan juga melakukan pengungkapan (*disclosure*), sehingga muncullah konsep *Sustainability*

report sebagai alternatif dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *sustainability reporting* merupakan laporan yang mengukur, mengungkapkan dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal dan internal serta laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan *sustainable development*.

Menurut Gazdar (2007) dalam Ratih (2010), *sustainability report* yang disusun oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan salah satu laporan non-finansial, dan sebuah laporan non-

finansial memiliki beberapa manfaat penting bagi seluruh pemangku kepentingan (termasuk pula investor), antara lain:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Melayani tuntutan pemangku kepentingan
3. Membantu perusahaan dalam membuat berbagai keputusan .
4. Membuat investor dengan mudah memahami kinerja perusahaan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (2006:3), *sustainability report* mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. *Benchmarking and Assessing*. Dalam hal ini *Sustainability report* berfungsi sebagai alat untuk melihat *Sustainability performance* yang berhubungan dengan hukum, norma, standar kinerja dan inisiatif sukarela.
2. *Demonstrating*. Bagaimana konsep pembangunan keberlanjutan (*sustainability development*) mempengaruhi perusahaan.
3. *Comparing*. Membandingkan kinerja suatu organisasi dengan organisasi yang lain dari waktu ke waktu.

Isi pelaporan *sustainability report*, pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu (GRI 2006:5):

1. Strategi dan profil, merupakan serangkaian konteks keseluruhan untuk memahami kinerja organisasi serta strategi, profil, dan tatakelola (*governance*).
2. Pendekatan manajemen, merupakan pengungkapan yang mencakup bagaimana sebuah organisasi menghasilkan serangkaian topik dengan tujuan untuk menyediakan konteks pemahaman kinerja dalam wilayah yang spesifik.

3. Indikator kinerja, adalah indikator-indikator yang
mendatangkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang
dapat dibandingkan dalam sebuah organisasi.

Institusi yang mengeluarkan standard tentang sustainability reporting
adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI dibentuk untuk meningkatkan
praktek *sustainability reporting* menuju kedalam tingkat yang setara dengan
pelaporan keuangan, dengan mencapai komparabilitas, kredibilitas, ketelitian,
batas waktu, dan dapat diverifikasi dari informasi yang dilaporkan.

The GRI Reporting Framework bertujuan untuk melayani sebagai kerangka kerja yang
diterima secara umum untuk melaporkan ekonomi, lingkungan,
dan kinerja sosial organisasi. *The GRI Reporting framework* dirancang untuk digunakan oleh organisasi dengan beragam ukuran,
sektor atau lokasi. Hal ini dikarenakan pertimbangan praktis yang
dihadapi oleh beragam batasan organisasi, dari perusahaan kecil hingga perusahaan
yang luas dan operasi yang menyebar secara geografis.

The Sustainability Reporting Guidelines (pedoman) terdiri dari prinsip-
prinsip yang mendefinisikan laporan dan memastikan kualitas informasi yang
dilaporkan. Pedoman ini meliputi *Standard Disclosures* yang
tersusun atas indikator kinerja dan item pengungkapan lainnya,
serta pedoman pada poin teknis khusus dalam pelaporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan melalui *sustainability report*. Penilaian dan pengukuran tingkat pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan membandingkan terhadap ukuran indikator kinerja *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan studi kasus, Studi kasus yang bersifat kualitatif berguna dalam menerapkan solusi pada masalah terkini berdasarkan pengalaman pemecahan masalah di masa lalu (Sekaran, 2006: 163).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan historis perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan yaitu *sustainability report*. Tahun pengungkapan yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan pada tahun 2011-2012, dengan alasan ketersediaan data dan lebih mencerminkan praktek pengungkapan dalam waktu yang dekat dengan penelitian.

Teknik analisa yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berupa laporan-laporan dan membandingkan data-data yang ada untuk memperoleh kesimpulan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan penyusunan hasil telaah dokumen sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembahasan dan pemecahan masalah.
2. Melakukan analisis *sustainability report* perusahaan berdasarkan indikator dalam pedoman GRI.
3. Membuat tabel kerja kemudian membandingkan hasil analisis perusahaan dengan indikator GRI.
4. Memberikan komentar atas hasil perbandingan analisis *sustainability report*.

5. Membuat kesimpulan terhadap hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar indikator kinerja *Global Reporting Initiative* terdiri atas tiga indikator yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan sosial. Aspek sosial terdiri atas ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk. Untuk menghitung persentase dari masing-masing indikator tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase pemenuhan} = \frac{\text{jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{total indikator}} \times 100\%$$

Pemenuhan Kinerja VHA Inc.

Terhadap Indikator Kinerja GRI

Kinerja	Indikator GRI	Core	%	Add	%	Total	%
Ekonomi	9 (7 C & 2 A)	4	57,1	1	50	5	55,5
Lingkungan	30 (18 C & 12 A)	6	36,6	4	33,3	10	33,3
Sosial:							
• Ketenagakerjaan	14 (9 C & 5 A)	7	77,8	3	60	10	71,4
• Hak Asasi manusia	9 (6 C & 3 A)	3	50	0	0	3	33,3
• Masyarakat	8 (6 C & 2 A)	4	66,7	1	50	5	62,5
• Tanggung Jawab Produk	9 (5 C & 4 A)	3	60	1	25	4	44,4

Total	79 (51 C & 28 A)	27	52,9	10	35,7	37	46,8
-------	-------------------	----	------	----	------	----	------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa VHA Inc telah memenuhi sebanyak 37 indikator dari standar 79 indikator yang ditetapkan oleh GRI atau sekitar 46,8 % dari keseluruhan indikator. Dari 37 indikator yang telah dipenuhi oleh perusahaan terdiri dari 27 indikator utama (dari 51 indikator utama GRI) dan 10 indikator tambahan (dari 28 indikator tambahan GRI). Indikator utama yang dipenuhi oleh perusahaan berarti telah mencakup sekitar 52,9% dari indikator utama GRI, sedangkan indikator tambahan mencakup sekitar 35,7% indikator tambahan GRI.

Dari tabel diatas nampak indikator kinerja ketenagakerjaan paling banyak dipenuhi oleh perusahaan, yaitu sebesar 71,4%. Perusahaan menunjukkan data yang cukup lengkap terkait lapangan kerja, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pelatihan dan pendidikan, serta keanekaragaman dan kesempatan yang adil. Kemudian untuk aspek ekonomi dan masyarakat, perusahaan juga telah cukup baik dengan memenuhi indikator nya sebesar 55,6% dan 62,5%. Untuk indikator kinerja tanggung jawab produk perusahaan memenuhi indikator sebesar 44,4%. Sementara itu indikator yang paling kecil adalah indikator lingkungan dan hak asasi manusia yaitu sebesar 33,3%. Perusahaan tidak menjelaskan terkait air, biodiversitas (keanekaragaman hayati), kepatuhan, pengangkutan (transportasi), dan menyeluruh. Dalam indikator lingkungan perusahaan menjelaskan aspek material, energi, emisi, produk dan jasa. Padahal indikator kinerja lingkungan ini sangat penting, mengingat isu yang berkembang terkait lingkungan dan masyarakat. Sedangkan

untuk aspek hak asasi manusia, perusahaan tidak memenuhi seluruh indikator tambahan.

Secara keseluruhan, VHA Inc dapat dikatakan perusahaan ini termasuk kategori baik (Level B) karena telah memenuhi 37 indikator atau lebih dari 20 indikator yang merupakan standar minimum yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Sesuai dengan standar GRI dimana perusahaan melaporkan minimal 20 indikator performa, meliputi sekurang-kurangnya 1 dari: ekonomi, lingkungan, HAM, tenaga kerja, social dan tanggungjawab produk berdasarkan pedoman laporan berkelanjutan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa *sustainability report* VHA Inc tahun 2011-2012 memenuhi syarat untuk memperoleh level B. Perusahaan melaporkan dan secara aktif melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari publikasi *sustainability* yang dilakukan perusahaan secara rutin. Dari data *sustainabilityreport* tahun 2011-2012, perusahaan menunjukkan kesungguhan dalam turut serta melaksanakan pembangunan berkelanjutan baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini didukung oleh beberapa penghargaan yang telah diraih oleh perusahaan terkait pembangunan berkelanjutan ini.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan antara lain perusahaan harus mempertahankan hasil *sustainability report* yang telah diraih. Kemudian untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pembangunan berkelanjutan, perusahaan

harus memenuhi indikator yang masih kurang, sehingga perusahaan dapat memperoleh hasil yang memuaskan pada laporan berkelanjutan berikutnya.

Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah Peneliti tidak melakukan riset di lapangan, sehingga tidak terdapat data primer pada penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan data sekunder berupa *Sustainability Report* VHA Inc tahun 2011-2012 dan data-data lainnya yang dipublikasikan oleh VHA Inc.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rosa. 2010. Analisis akuntansi Lingkungan dan Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Syaiful Anwar Malang). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Aneka Cipta
- Bogdan & Taylor. 1975. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- ChintyaAflah. *Metode Penelitian Studi Kasus*. (Aflahchintya.wordpress.com). Diakses 6 juni 2013.
- Global Reporting Initiative. G3 Guidelines. www.globalreporting.org.
- GRI. 2006. *Pedoman Laporan Berkelanjutan*. Amsterdam. GRI
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE
- Kalangit, Holy. *Konsep Corporate Social Resposiility, Pengaturannya dan pelaksanaannya di Indonesia* (www.csrindonesia.com). Diakses 6 juni 2013.

KPMG. *Sustainability reporting A Guide*. 2008. Australia.

Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Maulana, Muhammad Reza. 2009. Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Rekayasa Industri Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Oktavia, melati, 2009. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.

Peraturan Pemerintah (PP). 2005. No.24. Standar Akuntansi Pemerintah.

PSAK No.45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Ratih, Rachma Islami. 2010. Analisa Konsep Dasar Dan Perkembangan Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) Di Indonesia. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Rossje. 2006. Akuntansi Lingkungan, Suatu Perspektif. (www.rossje.net). Diakses 1 mei 2013.

Sadeli, Lili, 2000. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

SyailendraWisnu. Corporate Social Responsibility, Sebuah KepedulianPerusahaan terhadap Lingkungan di Sekitarnya.de rechter 2007@blog.uns.ac.id. Diakses 1 mei 2013.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for business*, 4th Ed. Jakarta: Penerbit Salemba empat

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tia Chisca Anggraeni. Manfaat CSR. (<http://tiachiscaanggraeni.blogspot.com>). Diakses 6 juni 2013.

Undang-Undang. 1997. No 23. Pengelolaan lingkungan Hidup.

VHA Inc. 2013. VHA Corporate citizenship and sustainability report. (www.vha.com/sustainability2011). Diakses 1 mei 2013.

Wheny Hari Muljati. Manfaat CSR bagi perusahaan. (<http://beritaid.blogspot.com>). Diakses 10 juni 2013.

Yamara, Novarino. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.

.2013. Tujuan dan Manfaat Corporate Social Responsibility Bagi Perusahaan. Unit Bina Mitra PDAM Tirta Pakuan. Bogor. (<http://csrpdamkotabogor.wordpress.com>). Diakses 6 juni 2013.